



LAPORAN TAHUNAN 2018

www.croplifeindonesia.org

TABLE OF CONTENTS

SEKILAS CROPLIFE INDONESIA	3
TECHNICAL & REGULATORY AFFAIRS	4 - 14
TATA KELOLA PENGGUNAAN PRODUK	
PERLINDUNGAN TANAMAN - STAWARDSHIP	15 - 23
ANTI-PEMALSUAN PRODUK PERLINDUNGAN TANAMAN	24 - 25
COMMUNICATION AND PUBLIC AFFAIRS	26 - 36
PENGELOLAAN RESISTANSI	37 - 40

CROPLIFE INDONESIA

Sekilas

Bagian dari Federasi Asosiasi Dunia, yang tersebar di 91 negara, berkantor pusat di Brussels Belgia. Asosiasi Nonprofit yang mewakili perusahaan global berbasis R & D (BASF, Bayer, Corteva, FMC, Monsanto & Syngenta) yang fokus pada pengembangan, formulasi, produksi, distribusi produk perlindungan dan pengendalian hama pertanian, Bioteknologi dan Benih.



Fokus

Anggota kami fokus pada inisiatif Pertanian dan Keamanan Pangan Berkelanjutan dengan memberikan masukan berkualitas tinggi; perlindungan tanaman bahan kimia, bioteknologi dan benih.

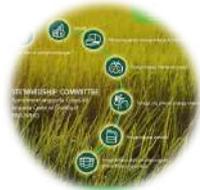


CropLife berkomitmen penuh pada penggunaan produk perlindungan tanaman yang aman dan bertanggung jawab untuk menyediakan makanan yang aman dan berlimpah serta mengendalikan serangga dan vektor penyakit tanaman untuk perlindungan kesehatan manusia.

Divisi



Technical & Regulatory Affairs



Stewardship, Environment & Resistance Management



Anti-Counterfeiting



Communication & Public Affairs



Biotech & Seed

TECHNICAL & REGULATORY AFFAIRS

Kami sepenuhnya mendukung perbaikan peraturan dengan menerapkan pendekatan berbasis sains untuk memungkinkan teknologi baru tersedia bagi petani, menjunjung tinggi International Code of Conduct (FAO) dalam pengelolaan Produk Perlindungan Tanaman serta “**ANTI TRUST LAW REMINDER**”

HARMONISASI PENGELOLAAN PESTISIDA DI TINGKAT ASEAN:

Latar Belakang:

- Sejak 2002 CropLife ASEAN dan CropLife Asia telah memulai melakukan harmonisasi dalam pembatasan residu, dan pada tahun 2009-2012 FAO telah melakukan asistensi terhadap negara-negara di Asia Tenggara untuk dapat mengimplementasikan regulasi dari Harmonisasi pengelolaan Pestisida. Pada 2013, regulasi MRLs telah diberlakukan oleh negara anggota ASEAN sebagai standar regulasi untuk penetapan residu.





- Harmonisasi pengelolaan pestisida merupakan komponen penting terhadap industri produk perlindungan tanaman dan merupakan fokus yang penting karena berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan keamanan pangan dunia. CropLife International dan semua afiliasinya termasuk CropLife Asia dan CropLife Indonesia mendukung kegiatan dan misi FAO yang merupakan organisasi pangan dan pertanian dunia dalam memberikan standard regulasi terhadap industri pestisida, khususnya di ASEAN. Dimana Harmonisasi di tingkat ASEAN meliputi 6 area pengelolaan pestisida terdiri terdiri dari 6 kunci utama: 1. Physico Chemical Data, 2. Toxicology/ Environmental Fate and Effects Data, 3. Residues Data/ MRLs, 4. Labelling/Packaging/Storage, 5. Acceptance of Data, Good Lab Practices and Data protection, 6. Bio-Efficacy Data.

Pelaksanaan Harmonisasi Phase-2 Toxicology; Manila 7 – 13 Oktober 2018

- Di hadiri oleh Ketua dan Anggota Team Tehnis Komisi Pestisida, mewakili Kementerian Pertanian:
 - Prof. Dr. Dadang, Msc
 - Dr. rer. nat. Budiawan
 - Dr. Taufikurahman

Road Map Pestisida – Internal Workshop: Anambas 10 – 11 Oktober 2018

- Industri pestisida merupakan industri yang strategis di Indonesia, terutama karena pertanian merupakan sektor andalan perekonomian negara. Dalam konteks peningkatan produksi pertanian dan swasembada pangan, sektor pertanian perlu mengutamakan penggunaan teknologi baru, penggunaan bibit unggul, dan pengendalian hama penyakit tanaman yang efektif. Untuk itu, faktor penggunaan pestisida dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) adalah salah satu faktor penting.

- Untuk itu dalam hal mendorong pertumbuhan sektor pertanian di perlukan adanya rencana rinci startegis yang memuat tahapan sistematis mengenai pengembangan Industri Pestisida kedepan yang dapat di gunakan sebagai panduan dan acuan yang akan memandu perubahan dan dapat memberikan petunjuk tentang darimana dan akan kemana suatu perubahan tersebut akan di lakukan.
- Road Map Pestisida merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan dalam pengembangan sektor industry pestisida, CropLife Indonesia bersama sama dengan anggota perusahaan melaksanakan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan yang di perlukan dalam mengembangkan Road Map Pestisida di masa yang akan dating
- Ruang Lingkup Diskusi:
 - Latar Belakang Analysis
 - Tujuan dan Ruang Lingkup; Sektor Pertanian dan Industri Pestisida Kedapan
 - Perspective Global
 - Regulasi antar Lintas Kementerian
 - Permasalahan yang di hadapi industry
 - Potensi Kerugian Bagi Petani
 - Resiko dan manfaat pestisida
 - Faktor-faktor strategis





PERAN INDUSTRI PESTISIDA DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN; KUNJUNGAN FASILITAS PRODUKSI ANGGOTA PERUSAHAAN CROPLIFE INDONESIA

1. **PT. Bayer Indonesia. 14 November 2018**
2. **Toller PT. BASF Indonesia (PT. Sanova) 29 November 2018**

- Salah satu program dari Agenda NAWA CITA Pemerintahan Jokowi-JK adalah pencapaian swasembada pangan. Saat ini tujuan tersebut terus diupayakan dan salah satu hasilnya adalah produksi padi dan harga beras yang relatif stabil. Capaian ini tidak terlepas dari ketersediaan berbagai input produksi dan salah satu yang terpenting adalah teknologi Perlindungan Tanaman (pestisida). Pestisida telah menjadi bagian penting dalam produksi pangan dan pertanian nasional. Pertama, pestisida dapat menekan gangguan gulma, hama dan penyakit sehingga menghindarkan kehilangan produksi (production loss). Kedua, pestisida dapat menekan kebutuhan tenaga kerja yang sekarang ini semakin sulit mendapatkannya dalam jumlah yang cukup karena pelaksanaan kegiatan yang serempak pada hamparan lahan yang luas. Dengan dua alasan ini ujungnya akan menekan biaya produksi sehingga harga pangan bisa relatif murah sebagaimana diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat. Karena peranannya yang strategis tersebut, maka berbagai hal dengan input pestisida ini menjadi penting, sampai kepada industrinya pun terus berkembang di dalam negeri.

- Namun demikian, tantangan pengendalian hama, penyakit dan gulma semakin serius ke depan karena intensitas tanam yang semakin tinggi dan juga perubahan iklim. Disamping itu tuntutan masyarakat mengenai kesehatan pangan dan kualitas lingkungan pun semakin meningkat, sehingga dibutuhkan kebijakan dan regulasi yang lebih baik dalam penyediaan, peredaran dan penggunaan pestisida. Saat ini lembaga yang melakukan pengawasan dan peredarannya di Indonesia dikelola oleh Komisi Pestisida, Kementerian Pertanian. Selain tentunya lembaga lainnya yang berperan erat dalam pengembangan Industri Pestisida: Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal, serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Untuk membahas lebih luas tentang industri pestisida ini dan untuk memberi masukan kepada pembuat kebijakan/Pemerintah seiring dengan berbagai tuntutan di atas, maka dilakukan diskusi terbatas serta melihat secara langsung fasilitas produksi, pengelolaan keselamatan, kualitas dan juga lingkungan sekaligus melihat berbagai upaya dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Asosiasi CropLife Indonesia dan Perusahaan perusahaannya Anggotanya dalam melakukan kegiatan Tata Kelola Penggunaan Produk Perlindungan Tanaman/ stewardship program.





THE REGIONAL NETWORK ON PESTICIDE FOR ASIA PACIFIC (RENPAP): 3 - 7 SEPTEMBER 2018

- The Regional Network on Pesticide for Asia and the Pacific (RENPAP) program aims to promote user-friendly crop protection agents through the adoption of cleaner production and sound management practices supporting safety, health and environmental protection. The network achieves this goal by supporting pollution prevention, waste management, monitoring of residues in the ecosystem, eco-toxicology, effluent treatment and safe disposal of obsolete pesticides and by the establishment of an information exchange system. RENPAP uses a harmonized approach in collaboration with national programs to promote clean technologies, upgrading old production facilities and personal protection equipment
- CropLife Indonesia ikut berperan active dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, khususnya dalam berbagi pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan Limbah Industri pestisida yang merupakan salah satu perhatian CropLige melalui program pengelolaan kemasan wadah bekas pestisida (Container Management), termasuk pelaksanaan kegiatan lainnya “Stewardship dan Anti- Counterfeiting”



STRATEGIC APPROACH TO INTERNATIONAL CHEMICALS MANAGEMENT (SAICM); 23 – 25 JAN 2018

Komitment dalam pencapaian SAICM

- CropLife International dan federasi asosiasi (termasuk CropLife Indonesia) berkomitmen penuh pada tujuan STRATEGIC APPROACH TO INTERNATIONAL CHEMICALS MANAGEMENT (SAICM) dan Rencana Aksi Globalnya. Industri ini melihat kontribusinya terhadap pelaksanaan Pendekatan Strategis Manajemen Bahan Kimia Internasional sebagai peluang untuk meningkatkan penggunaan berkelanjutan dan pengelolaan pestisida yang efektif, dan untuk mengkomunikasikan pentingnya hal penting untuk penyampaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB 2030.
- CropLife Indonesia bersama sama dengan Perwakilan Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Kesehatan hadir dalam pertemuan tersebut, dimana dalam konteks ini CropLife International secara khusus terlibat dengan dua isu kebijakan prioritas tertinggi untuk industri kami dan komunitas global:

1. Pestisida Sangat Berbahaya

- CropLife International mendukung Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) dari United Nations / World Health Organization (WHO) tentang Kode Etik Internasional tentang Manajemen Pestisida yang menyerukan untuk mengatur produk perlindungan tanaman berdasarkan risiko, bukan bahaya. Jika penilaian risiko menemukan bahwa langkah-langkah mitigasi risiko tidak cukup untuk memastikan bahwa produk dapat ditangani tanpa risiko yang tidak dapat diterima untuk manusia dan lingkungan - mereka harus ditarik dari pasar, sejalan dengan pedoman Kode.



- Untuk mendukung pendekatan ini, perusahaan anggota CropLife International baru-baru ini menyelesaikan tinjauan portofolio sukarela mereka, mengevaluasi lebih dari 6.400 produk perlindungan tanaman. Setiap produk yang memenuhi kriteria bahaya HHP Code telah menjalani penilaian risiko, mitigasi risiko dan, di mana untuk katagori risiko terlalu tinggi, produk telah ditarik dari pasar.
- CropLife International juga mendorong para pemangku kepentingan global untuk mematuhi langkah-langkah manajemen risiko yang sama dan memiliki komitmen jangka panjang untuk membangun kapasitas untuk penilaian risiko di negara-negara berkembang.

2. Endocrine Disrupting Chemicals

- Perlindungan kesehatan terhadap manusia adalah perhatian nomor satu untuk industri perlindungan tanaman ketika mengembangkan produk untuk petani dan penting bahwa orang-orang, dan khususnya populasi rentan, tidak boleh terkena zat berbahaya. Kami percaya bahwa, seperti di Amerika Serikat dan menurut Otoritas Keamanan Makanan Eropa, pengganggu endokrin dapat diatur menggunakan penilaian risiko ilmiah yang mencakup karakterisasi bahaya dan kemungkinan paparan dalam kondisi penggunaan yang realistis.
- Anggota CropLife International telah menjadi peserta aktif di US Environmental Protection Agency dan OECD bekerja pada pengganggu endokrin dan anggota telah mengajukan berkas ekstensif untuk evaluasi dan digunakan oleh regulator untuk menentukan apakah bahan kimia mengaktifkan sistem endokrin dan jika demikian, apakah mereka menyebabkan efek buruk pada kesehatan untuk interaksi itu.
- Kami juga telah menyiapkan platform online - www.endocrinesciencematters.org - untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seputar masalah ini, dan untuk membantu para pemangku kepentingan memahami perspektif industri. CropLife International mendukung penelitian lanjutan untuk memajukan pemahaman ilmiah tentang masalah ini.

WORKSHOP DAN SEMINAR INTERNASIONAL -

“INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DALAM MENDUKUNG SWASEMBADA PANGAN BERKELANJUTAN”: SURAKARTA 18 - 20 SEPTEMBER 2018

- Workshop dan Seminar Internasional dengan tema “Inovasi Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan Dalam Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan” diadakan di Alila Hotel Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 18-20 September 2018. Di inisiasi oleh Direktorat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia, Kementerian Pertanian dihadiri oleh 202 peserta, terdiri dari peneliti, akademisi dari berbagai universitas, praktisi (pengusaha dan pemerintah lokal), dan pemangku kepentingan (Departemen Pertanian). Peserta dan pembicara berasal dari Indonesia, Australia, Thailand, Singapura dan Vietnam. Tujuan dari lokakarya dan seminar adalah (i) untuk mengumpulkan dan menyebarkan hasil penelitian pencapaian saat ini dalam sistem pertanian yang ramah lingkungan, (ii) untuk mengekspos inovasi teknologi pertanian ramah lingkungan untuk mendukung swasembada pangan berkelanjutan, dan (iii) membangun komunikasi antara pemangku kepentingan (pengguna dan pembuat kebijakan) dan peneliti dan akademisi dalam mempromosikan teknologi ramah lingkungan untuk pembangunan pertanian.
- Perwakilan CropLife Asia memberikan pemaparan terkait Prinsip Prinsip Assesment Resiko Lingkungan dimana suatu produk Perlindungan Tanaman sebelum di pasarkan harus lulus penilaian risiko termasuk bahaya / toksisitas, paparan, karakteristik risiko, manajemen risiko (termasuk manajemen risiko dan analisis laba. Unsur-unsur penilaian risiko adalah estimasi bahaya dan paparan. Pemantauan lingkungan melalui penilaian risiko dan manajemen risiko dari penggunaan pestisida dan logam berat sangat dibutuhkan.



PARTISIPASI CROPLIFE INDONESIA DALAM PAMERAN PEKAN LINGKUNGAN HIDUP (KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP) DAN PAMERAN HARI PANGAN SEDUNIA (KEMENTERIAN PERTANIAN)

1. Pekan Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah dirasakan manfaatnya oleh seluruh komponen bangsa dalam menggerakkan dan menggalakkan perhatian masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan dan kehutanan. Terbukti kegiatan ini merupakan kegiatan bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan terbesar dan terlengkap di Indonesia yang dilaksanakan sebagai agenda rutin tahunan

Pada tahun 2018 ini, CropLife Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan Pameran, dimana kegiatan tersebut menjadi sebagai salah satu media dan upaya dalam menyebarkan informasi, edukasi sekaligus menunjukkan komitmen dalam ikut berkontribusi dalam hal menjaga kelestarian lingkungan melalui pengembangan produk perlindungan tanaman, bioteknologi dan benih yang ramah lingkungan

Dalam kesempatan kegiatan tersebut, CropLife Indonesia di anugrahkan sebagai peserta terbaik 3 dengan katagory Sektor Industri Swasta



2. Hari Pangan Sedunia diperingati setiap tahun pada tanggal 16 Oktober, tanggal ketika Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa, didirikan pada tahun 1945. Hari Pangan Sedunia didirikan oleh negara-negara anggota FAO pada konferensi umum ke-20 bulan November 1979. Delegasi Hongaria Menteri Pertanian dan Pangan, Dr. Pal Romany berperan penting pada konferensi tersebut dan mengusulkan ide perayaan Hari Pangan Sedunia. Hal ini telah diperhatikan setiap tahun di lebih dari 150 negara, meningkatkan kepedulian terhadap masalah kemiskinan dan kelaparan.

CropLife Indonesia kembali berpartisipasi dalam salah satu agenda kegiatan Pameran dengan mengangkat thema; Optimalisasi penggunaan Produk Perlindungan tanaman, Bioteknologi dan Benih dalam mendukung terwujudnya Program SwaSembada & Ketahanan Pangan melalui pengenalan dan edukasi Tehnologi Perlindungan Tanaman, Bioteknologi dan Benih



TATA KELOLA PENGGUNAAN PRODUK PERLINDUNGAN TANAMAN – STAWARDSHIP



Stewardship is a life cycle approach to product management. It is the responsible and ethical way to manage crop protection products from their discovery and development, to their use and final disposal of any waste.

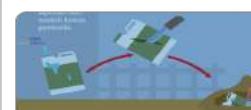
Penggunaan yang bertanggung jawab



Pengendalian Hama & Penyakit Terpadu



Pengelolaan Kemasan wadah bekas Pestisida



Stewardship adalah merupakan mata rantai dari suatu siklus manajemen produk. Dimana mata rantai tersebut merupakan upaya, tanggung jawab dan etika dalam mengelola produk perlindungan tanaman dari penemuan, pengembangan, Distribusi penggunaan hingga pembuangan akhir dari kemasan pestisida

PENGENDALIAN HAMA & PENYAKIT TERPADU – KOLABORASI DENGAN AUSTRALIAN INDONESIA PARTNERSHIP. AIP PRISMA (2017 – 2018)

Latar Belakang Kerjasama 2017

PRISMA adalah program multi tahun yang merupakan bagian dari strategi pembangunan jangka menengah Pemerintah Indonesia untuk mempercepat pengurangan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan dukungan Pemerintah Australia, program ini bertujuan untuk mencapai peningkatan 30% dalam pendapatan bersih 300.000 petani kecil laki-laki dan perempuan di Indonesia Timur (Jawa Timur, NTB, NTT, Papua Barat dan Papua) pada akhir program.

Pada awal tahun 2017, CropLife dan PRISMA akan bekerja di sektor Bawang Merah. Sebagaimana diketahui secara luas, para petani menghadapi biaya produksi tinggi dan gagal panen tinggi karena serangan hama dan penyakit. Petani kurang pengetahuan tentang praktek pertanian yang baik (GAP), Praktek Pestisida Baik (GPP) dan tidak mengetahui teknologi (termasuk yang cocok untuk produksi musim hujan) untuk memerangi penyakit dan hama.

Karena tingginya insiden dan hilangnya panen yang dihadapi oleh petani pemegang kecil, PRISMA bermitra dengan CropLife Indonesia untuk mempromosikan kampanye kesadaran untuk Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu (IPDM).

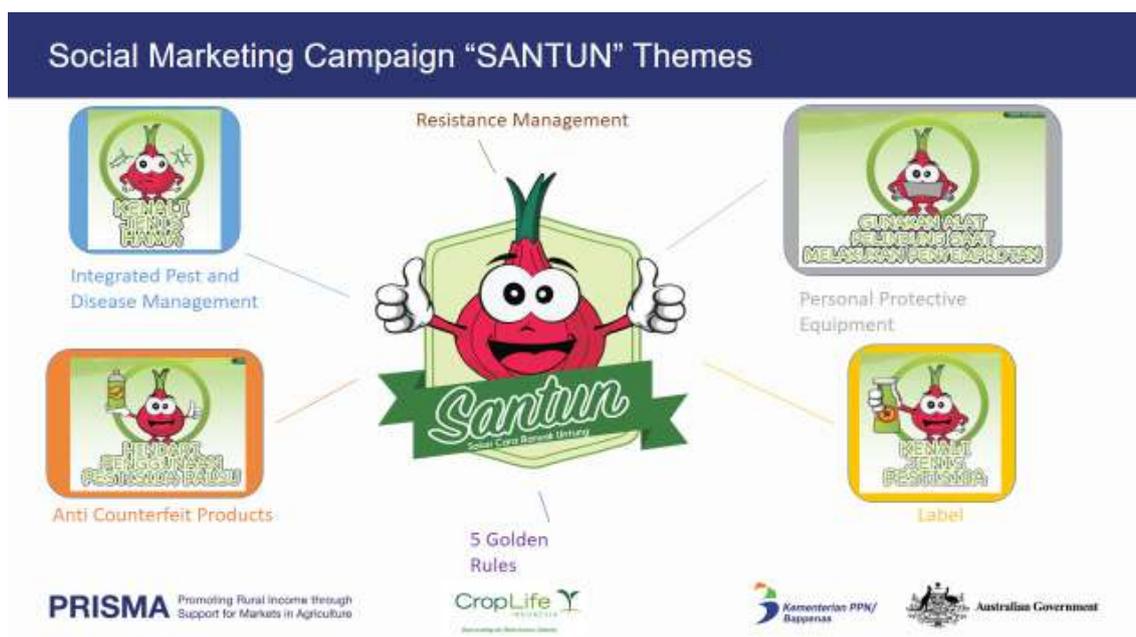
Kegiatan 2018

- Sedikit berbeda dari kegiatan TOT program SANTUN (Solusi Cara Banyak Untung) dengan tahun sebelumnya (2017). Kegiatan yang biasanya berfokus pada peserta PPL, POPT dan Petani Kunci di tingkat daerah, kali ini menyasar pada Dinas Pertanian Provinsi dan 30 Dinas Pertanian

Kabupaten seprovinsi Jawa Timur, kegiatan yang di hadiri oleh 50 orang perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten dan Provinsi pada hari Rabu (25/04/2018) di Hotel Atria, Kota Malang, dengan menitikfokuskan tema Pelatihan Praktik Pertanian dan Penggunaan Pestisida yang Baik, Aman & Ramah Lingkungan. Karena selama ini, aplikasi pestisida yang tidak rasional merupakan salah satu kelemahan dalam produksi bawang merah di Indonesia. Selain mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, keuntungan minim dan efek buruk bagi ekosistem, penggunaan pestisida yang tidak tepat guna akan mengakibatkan gangguan kesehatan petani.

- “Kampanye pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHPT) merupakan salah satu mekanisme dan pengendalian yang paling effective yang mana suatu cara pendekatan atau cara berfikir tentang pengendalian OPT yang didasarkan pada pertimbangan ekologi dan efisiensi ekonomi dalam rangka pengelolaan agroekosistem yang berwawasan lingkungan yang terlanjutan. PHPT juga merupakan sistem pengendalian OPT yang merupakan bagian dari sistem pertanian berkelanjutan, hal ini yang mendasari kegiatan yang di laksanakan oleh CropLife Indonesia bersama sama dengan PRISMA dalam membantu meningkatkan pengetahuan petani petani bawang di Indonesia, dimana kami sebagai asosiasi dari delapan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang pestisida dan benih di Indonesia bertanggung jawab untuk memberikan edukasi termasuk tentang penggunaan pestisida yang tepat guna sehingga dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas tanaman (stewardship). Kampanye ini sekaligus juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para petani dan toko tani akan bahayanya produk pestisida palsu,”
- Setelah kolaborasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, kegiatan di lanjutkan dengan kembali melaksanakan edukasi kepada PPL, POPT dan Petani Kunci di Kecamatan Pujon Malang (11 Mei 2018) dan kegiatan terakhir dari rangkaian kerjasama Prisma dan CropLife Indonesia di laksanakan di Kabupaten Banyuwangi (14 Agustus 2018)

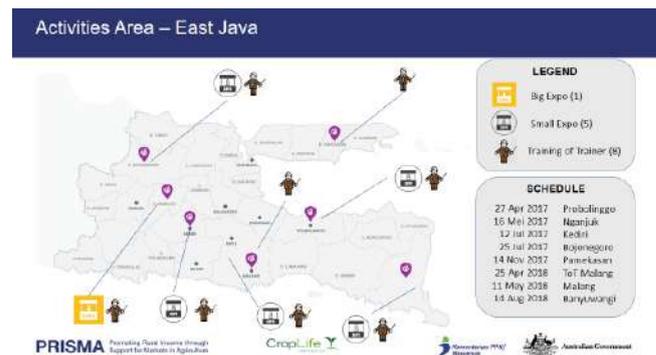
Strategi dan Thema Program 2017 - 2018



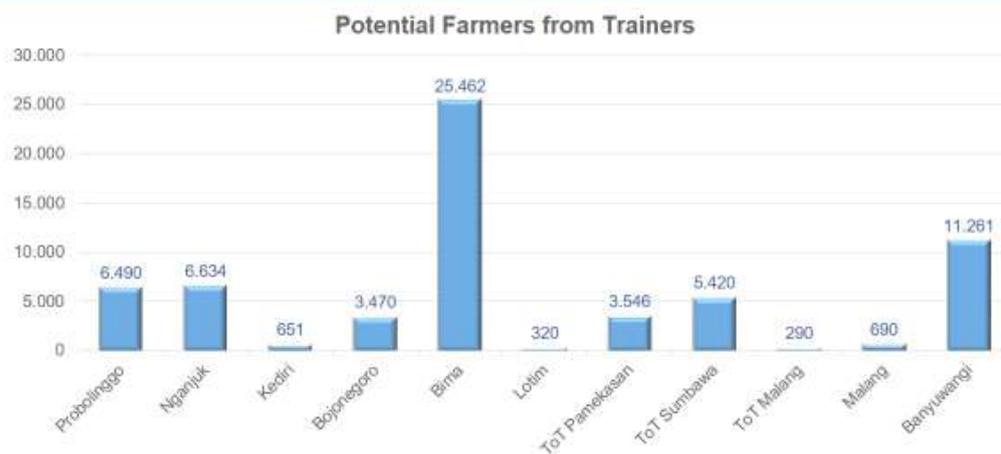
SANTUN STRATEGY



Capaian Kegiatan 2017 - 2018

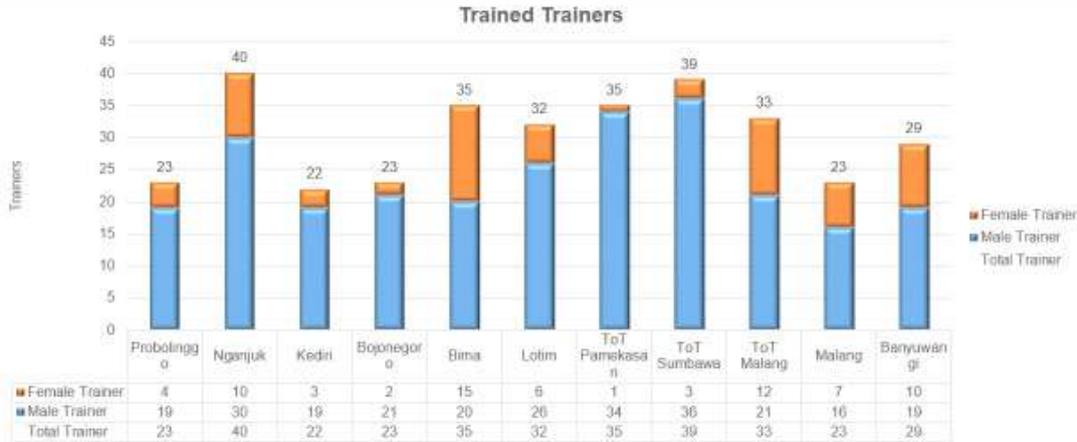


Progress Result



"Based on the total number of government extension service staff who got trained, there are potentially 64,234 farmers can access to IPDM knowledge"

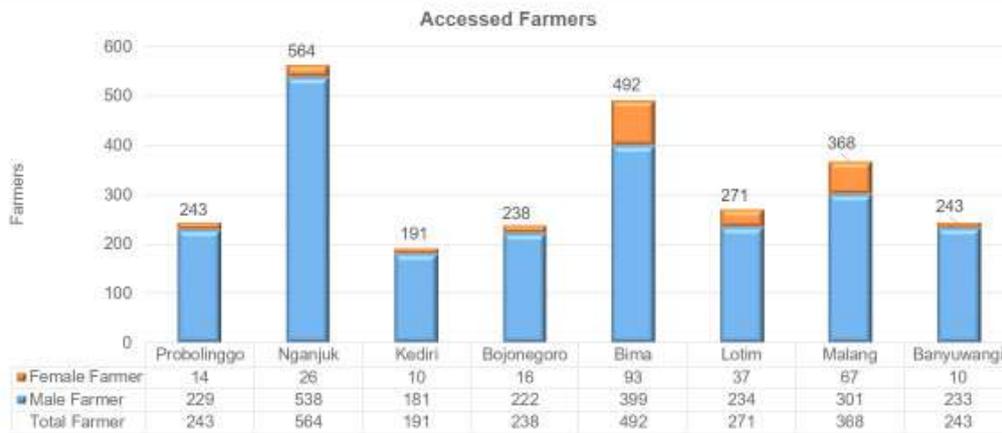
Progress Result



"Total 334 government extension service staff got trained in the IPDM Training of Trainer, 73 of them were female (22%)"



Progress Result

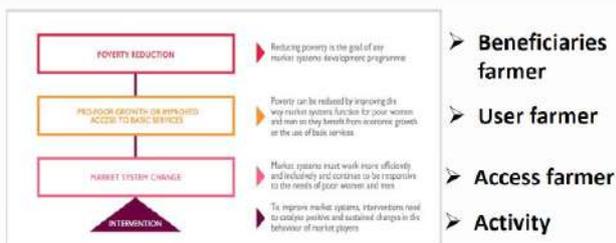


"Total farmers get information on IPDM project: 2,610 farmers across East Java and West Nusa Tenggara"



Evaluasi Program 2017 - 2018

Evaluation – Farmer Survey



Progress Result



"Nganjuk has the best score with score 91.07, while Kediri take leads in term of improvement by 12.56. In average the total improvement number is 7.56"



Trainers Survey – Result Overall



127 *Extension Services* contacted said :

- The information given in the training is really helpful for them
- *integrated pest diseases management* and *anti counterfeit* are the topic that they remembered the most



59% of contacted *Extension Services* disseminate the information potentially into :

29.232 Farmer (2 province)

PRISMA Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture

CropLife INDONESIA

Kementerian PPN/ Bappenas

Australian Government

Evaluation– Result overall



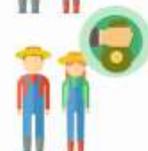
1998

Number of farmer accessed based on *Social Marketing Expo Activity*



1170

Number of farmer using the technology introduced by the intervention based on *survey conducted*



794

Number of farmer who increase their income due to the intervention based on *survey conducted* (EJ 409 & NTB 385)

PRISMA Promoting Rural Income through Support for Markets in Agriculture

CropLife INDONESIA

Kementerian PPN/ Bappenas

Australian Government

Liputan Media

Social Media Campaign – Media Coverage

SUMMARY REPORT KARSA APP & WEB - SANTUN PROGRAM						
NO	Activity	New User		Title	Articles Viewers	
		Numbers	By City		Link	App Screen views
1	Ekskusi PSM			Pengobatan asma dan Penyakit Terpadu pada Sawang Merah	http://www.ingria.com/indonesia/berita/pengobatan-asma-dan-penyakit-terpadu-pada-sawang-merah	11.805
2	Problekgo, 27 April 2017	112	56 Surabaya	Judul : "SANTUN" Solusi Pertanian Ungung di Kabupaten Probolinggo	http://ingria.com/indonesia/berita/santun-solusi-pertanian-ungung-di-kabupaten-probolinggo	22.528
3	Ngarak, 18 Mei 2017	86	31 Surabaya	Judul : "SANTUN" Solusi Cera Banyak Ungung di Kabupaten Ngarak	http://ingria.com/indonesia/berita/santun-solusi-cera-banyak-ungung-di-kabupaten-ngarak	8.528
4	Kediri, 12 Juli 2017	40	6 Surabaya	Judul : Dorong Penguatan Riset dan Inovasi Melalui Program "Santun" di Kab. Kediri	http://ingria.com/indonesia/berita/dorong-penguatan-riset-dan-inovasi-melalui-program-santun-di-kab-kediri	8.389
5	Banegoro, 28 Juli 2017	88	41 Surabaya	Judul : Program "Santun" Supremasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Memanajemen Tumbuh Raskid, Penguasaan Produk Perlindungan Tanaman	http://ingria.com/indonesia/berita/program-santun-supremasi-penggunaan-alat-pelindung-diri-apd-dalam-memanajemen-tumbuh-raskid-penguasaan-produk-perlindungan-tanaman	18.413
6	Bima, 22 Agustus 2017	43	18 Surabaya	Judul : "Blessed Day 2017" Program Santun Bima Apik Petas Peningkatan Produk Perlindungan Tanaman	http://ingria.com/indonesia/berita/blessed-day-2017-program-santun-bima-apik-petas-peningkatan-produk-perlindungan-tanaman	13.219
7	Leritik Timur, 27 September 2017	87	26 Surabaya	Judul : Program Santun Leritik Timur - Peningkatan Pemahaman Petani Sebelum Menggunakan Produk Perlindungan Tanaman	http://ingria.com/indonesia/berita/program-santun-leritik-timur-peningkatan-pemahaman-petani-sebelum-menggunakan-produk-perlindungan-tanaman	11.800
TOTAL PER 04/12 2017						128.922

NOTES
More than 128.922 viewer from Social Media article published



PERTANIAN YANG BERKELANJUTAN MELALUI EDUKASI PENGGUNAAN PRODUK PERLINDUNGAN TANAMAN YANG BERTANGGUNG JAWAB SERTA KESELAMATAN DIRI PENGGUNA

Tahun ke. 2 Program Kerjasama dengan Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI). Nov 2018 - April 2019

Latar Belakang Kegiatan

Kabupaten Karo terkenal sebagai daerah penghasil berbagai buah-buahan dan bunga-bunga, dan mata pencaharian penduduk yang terutama adalah usaha pertanian pangan, hasil hortikultura dan perkebunan rakyat.

Keadaan hutan cukup luas yaitu mencapai 129.749 Ha atau 60,99 persen dari luas Kabupaten Karo

Sektor Pertanian merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Kabupaten Karo.

Peranan sektor ini terhadap PDRB Karo pada tahun 2017 sekitar 56,61 persen untuk harga berlaku.

Letusan Gunung Sinabung menjadi bencana nasional yang memberikan dampak negative pada pertumbuhan dan berkembangnya sektor pertanian di Kabupaten Karo. Untuk itu dukungan pihak terkait akan mendorong meningkatnya kembali produktivitas pertanian yang di kelola oleh petani di sekitar wilayah Kab. Kabanrajahe

Program ini merupakan kolaborasi dan sinergitas kegiatan antara Pemerintah dan sektor swasta dalam memperkenalkan technology produk perlindungan tanaman serta meningkatkan pemahaman petani dan masyarakat secara luas tentang penggunaan yang bertanggung jawab sehingga mampu menciptakan orientasi pertanian yang berkelanjutan

Profile Target Kegiatan

1. Radio Komunitas Petani berada di Desa Perteguhan Kecamatan Simpang Empat Kab. Karo
2. Luas jangkauan udara berkisar 10 KM persegi udara menjangkau di 4 kecamatan yaitu Simpang Empat, Kabanjahe, Naman Teran dan Brastagi.
3. Lokasi program ada di Desa Gongpinto, kecamatan Naman Teran Kab. Karo
4. Di kecamatan Naman Teran luas wilayah 87,82 KM2 dengan total populasi sebanyak 14.701 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga 4040 Keluarga.
5. Di Kec. Naman Teran luasan untuk tanaman sayur-sayuran yaitu Tomat (315 ha) Kol/Kubis (615 ha) Kentang (650 ha) Petsai (598 ha)
6. Luasan ini menjadi terluas dibanding dengan lokasi kecamatan lain

Tahapan Program:

1. Pelaksanaan survey awal (Baseline Program)
2. Pelatihan pengemasan informasi kepada pengelola radio komunitas baik dengan pendekatan radio maupun online media.
3. FGD bersama dengan semua petani di wilayah program untuk membangun kesamaan pemahaman akan program #Sadar Pesticida
4. Workshop/TOT sekaligus pelatihan penggunaan pestisida yang baik dan benar serta tepat
5. Retailer mapping dan distribusi APD, sekaligus melihat pemahaman, kesadaran dan keinginan petani dalam menggunakan APD
6. FGD dan workshop penyiaran bagi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kab. Karo yang nanti akan mengisi siaran di radio komunitas
7. Seminar bersama lintas OPD (Pertanian, Kesehatan dan Kepolisian) dengan tema "Membangun petani yang sehat dan sejahtera"
8. Gelar budaya petani sekaligus deklarasi "Petani Sadar Pesticida"
9. Penayangan iklan Layanan Masyarakat (ILM), Talkshow dan kuis
10. Selama program, pengelola radio aktif menyampaikan kegiatan di sosial media
11. Kegiatan diakhiri dengan Endline study untuk mengukur dampak program



Buku Panduan – Stewardship

Salah satu upaya yang dilakukan oleh CropLife Indonesia dalam membangun pemahaman keamanan dan keselamatan penggunaan produk perlindungan tanaman adalah melakukan edukasi melalui berbagai media, buku panduan “Tata Kelola Penggunaan Produk Perlindungan Tanaman sehingga diharapkan dapat menjadi referensi keterangan dan petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh para petani, Petugas Penyuluh Lapangan, dan pihak-pihak terkait dimana dalam panduan tersebut meliputi informasi tentang:

1. Perlindungan Hama dan Penyakit Terpadu (PHPT)
2. 5 Aturan Emas Penggunaan Pestisida
3. Pengelolaan Wadah Kemasan Bekas pakai



STUDY AWAL – PENGELOLAAN KEMASAN WADAH BEKAS PESTISIDA. KOLABORASI DENGAN UNIVERSITAS CHULALONGKORN. THAILAND DAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Program ini kolaborasi CropLife Indonesia bersama dengan Chulalongkorn University, Bangkok – Thailand dan Universitas Negeri Jakarta, merupakan studi dasar untuk melihat lebih lanjut situasi saat ini sebagai elemen penting untuk menerapkan program Pengelolaan kemasan wadah bekas pestisida. Sejauh mana keinginan petani dalam berpartisipasi untuk mengumpulkan wadah kemasan bekas pakai tersebut, kendala yang dihadapi dalam proses pengumpulan apabila harus dilakukan oleh industry, termasuk kesiapan dari para pengumpul yang sudah izin (sertifikasi) kapasitas dan biaya yang harus dipenuhi dalam hal pemusnahan dan pengelolaannya lebih lanjut.



Di harapkan melalui kegiatan tersebut akan terkumpul Laporan kualitatif dan komprehensif analysis mengenai bagaimana Pengelolaan Kemasan Wadah Bekas Pestisida dapat di lakukan:

1. Analisis kebiasaan dari petani, pengecer, dan situasi di lapangan
2. Menganalisis kemampuan pemangku kepentingan Indonesia dalam melakukan Pengelolaan Kemasan Wadah Bekas Pestisida
3. Memetakan perusahaan pemusnahan yang tersedia untuk menangani perlindungan tanaman di Indonesia dan biaya yang harus dilakukan
4. Memetakan transportasi Dangerous Good (DG) yang tersedia di Indonesia, jangkauan untuk mengangkut produk DG, dan biaya yang harus dilakukan

ANTI-PEMALSUAN PRODUK PERLINDUNGAN TANAMAN

Definisi:

Pestisida tidak layak pakai:

Pestisida tidak layak pakai adalah pestisida yang rusak akibat perubahan secara kimiawi, fisik maupun biologis serta pestisida ilegal dan pestisida palsu.

Pestisida ilegal:

Pestisida yang tidak terdaftar di Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan beredar di wilayah NKRI, atau yang telah habis masa berlaku ijin/ nomor pendaftaran yang diberikan atau pestisida yang tidak berlabel.

Pestisida palsu:

Pestisida yang isi atau mutunya tidak sesuai dengan label di luar batas toleransi atau pestisida yang merek, wadah, kemasan dan label meniru pestisida lainnya yang telah dipasarkan secara legal.

01.
Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Pasal 38, 41, 60 ayat 1 poin g dan Pasal 62: mengedarkan pestisida yang yang tidak memenuhi standar, rusak, tidak terdaftar, yang dilarang beredar, tidak sesuai label termasuk kejahatan.

02.
Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen: pelaku usaha yang melakukan perbuatan yang dilarang dapat dikenakan sanksi sesuai Pasal 62 yaitu kurungan maksimal 5 tahun atau denda maksimal 2 Milyar Rupiah.

03.
Undang-Undang Merek No. 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis

a. Pasal 100: Penggunaan merek yang sama pada keseluruhannya atau yang sama pada pokoknya dengan merek pihak lain yang terdaftar untuk jenis barang yang sama yang jenis barangnya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan, gangguan lingkungan hidup dan/atau kematian manusia dapat dipidana penjara maksimal 10 tahun dan/atau denda maksimal 5 Milyar Rupiah.

b. Pasal 102: Memperdagangkan barang dan/atau produk yang merupakan hasil tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam pasal 100 dapat dipidana penjara maksimal 1 tahun atau denda maksimal 200 juta Rupiah.

**PENJARA DAN/ATAU DENDA
UNTUK PEMALSU/PENGEDAR
PESTISIDA PALSU**

PRODUK PALSU

Laporkan pestisida yang tidak memenuhi standar atau yang mencurigakan pada pihak yang berwajib atau layanan hotline CropLife (24 jam) di 081316641363

CropLife INDONESIA

ADVOKASI & PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PRODUK PESTISIDA PALSU & ILLEGAL

Menjalin komunikasi dan kolaborasi dalam membangun pemahaman dengan lintas pemangku kepentingan tentang potensi bahaya dan merugikannya peredaran pestisida palsu/ illegal di tingkat (KP3) pusat dan daerah, serta penegakan hukum yang dapat di lakukan terhadap para pelaku pemalsuan



KAMPANYE, EDUKASI PRODUK PALSU DI TINGKAT PETANI, PETUGAS PENYULUH LAPANGAN SERTA RETAILER (TOKO ALAT PERTANIAN)

Kampanye Anti-Pemalsuan melalui kegiatan (ToT & TOU) di Jawa Timur & Nusa Tenggara Barat (2017 - 2018) kolaborasi kegiatan dengan komite Stewardship

1. 334 staf Petugas Penyuluh Lapangan dilatih pemahaman dan pengenalan terhadap potensi produk perstisida palsu dan illegal, dimana dari jumlah PPL yang di latih berpotensi meneruskan informasinya kepada 64.234 petani di masing masing wilayah binaannya
2. Temu petani langsung yang di ikuti oleh total 2.610 petani dari total pelaksanaan kegiatan edukasi di 8 wilayah di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat



COMMUNICATION AND PUBLIC AFFAIRS

KELAS PESTISIDA UNTUK MEDIA JURNALIST

Diera modern seperti sekarang media komunikasi telah berkembang dan bertransformasi terutama dalam pemanfaatan digital media platform . baik media online dan juga social Media yang semakin hari berperan besar dalam meng eskalasi informasi yang di tujukan pada masyarakat umum.

Kurangnya pengetahuan mengenai Praktis pertanian yang baik (Good Agriculture Practice) dan Praktis penggunaan pestisida yang baik dan aman (Good Practical Pesticide) membuat petani menghadapi peningkatan masalah kegagalan panen. Hal ini disebabkan kurangnya akses bagi petani untuk mendapatkan informasi yang lengkap terkait pestisida dan cara penggunaannya secara benar dan tepat.

CropLife Indonesia ingin membantu meningkatkan kapasistas dan kapabilitas serta pengetahuan rekan rekan media, hal ini akan sangat membantu media dalam memberikan akses edukasi dan melakukan penyebaran informasi yang tepat kepada petani,

1. Kelas pestisida pertama yang di laksanakan di The Maja, Kebayoran Baru, Jakarta ini diikuti oleh media, baik nasional maupun pertanian,. perwakilan komunitas pelajar mahasiswa (Productrive Students Community), yang di hadiri juga oleh dan tampak juga perwakilan dari kementerian pertanian (Sub Direktorat Pengawasan Pupuk dan Pestisida) dan kementerian kesehatan dari Direktorat Keselamatan Kerja dan Olah Raga serta perwakilan beberapa perusahaan yang dinaungi oleh CropLife Indonesia.



**Participants :**

Media - 4
 Ministry of Agriculture - 1
 Ministry of Health - 1
 Students - 2
 CU & member company - 6

Coverage :

No	Media	Visitor Number	Link
1	Tribunnews.com	190M	http://www.tribunnews.com/nasional/2018/02/22/croplife-indonesia-beri-wawasan-petani-soal-penggunaan-pestisida-yang-aman
2	JPNN.com	2.7M	https://www.jpnn.com/news/croplife-edukasi-masyarakat-tentang-penanganan-pestisida
3	Suarakarya.id	N/A	http://m.suarakarya.id/amp/detail/58201/Stewardship-Edukasi-Ampuh-Penggunaan-Pestisida-Secara-Benar-Dan-Aman
4	Wartakota.com	N/A	http://wartakota.tribunnews.com/2018/02/26/dukung-swasembada-pangan-jurnalis-dapat-pelatihan-tata-kelola-pestisida
5	Agrina	N/A	Pahami lima aturan emas
6	Ingkarsa.com	40K	http://ingkarsa.com/dashboard/berita/kelas-pestisida-untuk-jurnalis-praktek-pertanian-dan-praktek-penggunaan-produk-perlindungan-tanaman-yang-aman-dan-bijaksana

Total media (exclude Karsa) = 5
 Total viewer : more than 192M

**Facebook & Instagram**

No	Materi postingan	FB & INSTAGRAM	
		REACH	ENGAGEMENT
1	Acara Kelas Pestisida	1672	55
2	Acara Kelas Pestisida	1980	91
3	Share Berita	2104	48

Share to Karsa Facebook Network

No	Nama Grup	Jumlah Anggota
1	Petani & Bakul Bawang Merah Nganjuk	17.504
2	Asosiasi Petani Melon	6.500
3	Petani Community	111.173
4	Komunitas Petani Muda Indonesia	3.213
5	Komunitas Petani Oplosan	23.411
6	Komunitas Petani Cabe Pemula (KPCP)	115.222
7	Karsa Petani Pintar	6.700
8	Tips dan Inspirasi Berkebun	292.000
9	Komunitas petani Tomat dan cabai	12.133
10	Komunitas Petani Jagung Indonesia	63.000
11	Komunitas Petani Muda	21.000
	Jumlah potensi	671.936

Total reached by Social Media :
= 677.692

- 22 Maret 2018 kegiatan kelas pestisida ke 2 di laksanakan dengan mengambil thema: Peran Produk Perlindungan Tanaman dalam Membantu Meningkatkan Produktivitas Pertanian dalam Mendukung Pencapaian Program Swasembada dan Ketahanan pangan yang disampaikan oleh Ketua Team Tehnis Komisi Pestisida: Prof Dadang Msc





Participants :

Media - 10 (9 online media + 1 Radio (RRI))

Keynote speaker - 1 ; Keynote speakers : Bpk. Prof. Dr. Ir. Dadang, M.Sc.

CLI =2

Coverage :

No	Media	Visitor Number	Link
1	Tempo.co	19.8M	https://tekno.tempo.co/read/1072334/dukung-pertanian-indonesia-croplife-sosialisasi-pestisida
2	Sindonews.com	38.5M	https://tekno.tempo.co/read/1072334/dukung-pertanian-indonesia-croplife-sosialisasi-pestisida
3	Suarakarya.id	N/A	https://ekbis.sindonews.com/read/1292547/34/perluas-akses-informasi-soal-pertanian-melalui-kelas-pestisida-1521966920
4	Wartakota.com	N/A	http://wartakota.tribunnews.com/2018/03/22/jutaan-ton-padi-gagal-panen-akibat-hama-jurnalis-diharapkan-turut-berikut-dukasi-soal-pestisida
5	Pikiran Rakyat	N/A	Botol Bekas
6	Republika.co.id	N/A	http://republika.co.id/r/p60t2i280
7	Sinartani.com	N/A	http://tabloidsinartani.com/read-detail/read/awas-10-pestisida-di-pasaran-palsu/
8	ingkarsa.com	40K	http://ingkarsa.com/dashboard/berita/kelas-pestisida-untuk-jurnalis-praktik-pertanian-dan-praktik-penggunaan-pestisida-yang-baik

Total media (exclude Karsa) = 7

Total viewer : more than 58M



Facebook & Instagram

No	Materi postingan	FB & INSTAGRAM	
		Reach	Engagement
1	Berita Karsa	1.902	45
2	Suasana kelas pestisida	2.215	43
3	Suasana kelas pestisida	2.342	42
	Jumlah	6.459	130

Total reached by Social Media :

= 6.459 + 764.885

= 771.344

Share to Karsa Facebook Network

No	Grup Facebook	Member
1	Karsa Petani Pintar	6.743
2	Kumpulan petani cabai, tomat, dan palawija	26.309
3	Petani sayur dan palawija Indonesia	4.900
4	Petani bawang merah brebes	4.568
5	Belajar Bareng Berkebun (38)	134.818
6	Komunitas petani tomat dan cabai	12.133
7	Komunitas petani muda	21.000
8	Komunitas petani muda Indonesia	3.266
9	Petani sewit mandiri	4.707
10	Komunitas petani banyuwangi	1.947
11	Komunitas petani kediri (IKPK)	6.400
12	Petani bawang merah nusantara (PBMN)	31.482
13	Petani tomat terpedu	34.000
14	Tips dan inspirasi Berkebun	529.311
15	Komunitas Petani Bawang Merah Indonesia	14.599
16	Petani dan Bekul Bawang Merah Nganjuk	18.764
17	Jual beli polowijo (beras, jagung, kedelai gaplek, kacang ijo) trenggalek	6.759
18	Komunitas Petani Cabai Kopy Indonesia	20.457
19	Komunitas petani jagung Indonesia	64.722
	Total	746.885

- Sedangkan untuk sesi kelas pestisida ke 3. Dilaksanakan pada 26 April 2018, dengan theme: Penegakan Hukum dalam penyebaran Produk Pestisida Palsu dan Illegal, dengan pembicara AKBP Sugeng Irianto, Kanit 5 Dit TIPIDTER Bareskrim Polri





Facebook & Instagram

No	Materi postingan	FB & INSTAGRAM	
		Reach	Engagement
1	Suasana kelas pestisida	2.256	45
2	Suasana kelas pestisida	2.364	43
3	Berita Karsa	3.054	52
Total		7.674	140

Total reached by Social Media :

$$= 7.674 + 763.529$$

$$= \mathbf{771.203}$$

Share to Karsa Facebook Network

No	Grup Facebook	Member
1	Petani bawang merah nusantara (P&MN)	31.442
2	Komunitas petani cabe pemula (KPCP)	105.779
3	Petani sawit mandiri	4.307
4	Kumpulan petani cabai, tomat, dan palawija	26.309
5	Belajar Berang Berkebun (BB)	134.810
6	Petani Tomat Terpadu	34.340
7	Berita Bina	4.513
8	Asosiasi Petani dan Produsen Pupuk Organik Bali (APPO Bali)	652
9	Karsa Petani Pintar	6.743
10	Komunitas Petani Timun di Indonesia	5.158
11	Tips dan Inspirasi Berkebun	329.311
12	Komunitas Jambu Nusantara	348
13	Petani Jambu Timun Indonesia (PITI)	10.414
14	Komunitas Petani Tomat dan Cabai	12.999
15	Paguyuban Tanaman Hias Malang Raya	14.082
16	Petani Jaha	3.703
17	Komunitas Petani Cabe Kopy Indonesia	20.443
18	Komunitas petani kentang Indonesia	1.702
19	Komunitas Petani Kedelai (KPK)	6.500
20	Karsa Petani Pintar	6.743
TOTAL		763.529



Participants :

Media = 6 (5 online media + 1 Radio (RRI)

Keynote speaker = 1 : AKBP Sugeng Irianto, Kanit V Subdit I Direktorat Tindak Pidana Tertentu, Bareskrim Polri

CIJ & Member Company -3

Coverage :

No	Media	Visitor Number	Link
1	Antaraneews.com	4.3M	https://m.antaranews.com/berita/702748/pasar-pestisida-palsu-diperkirakan-rp400-miliar
2	JPNN.com	2.7M	https://www.jpnn.com/news/penting-petani-dan-pedagang-pestisida-perlu-baca-ini
3	Tempo.Co	19.8M	https://tekno.tempo.co/read/1089764/pestisida-palsu-marak-beredar-ini-antisipasi-nya?TerkiniUtama&campaign=TerkiniUtama_Click_1
4	Sinartani.com	N/A	http://tabloidsinartani.com/read-detail/read/peredaran-pestisida-palsu-dan-illegal-terbesar-di-pantura-jawa/
5	Republika.co.id	N/A	http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/01/p80tj280-tingkat-peredaran-pestisida-palsu-masih-tinggi-di-masyarakat
6	Ingkarsa.com	40K	http://ingkarsa.com/dashboard/berita/croplife-terus-melakukan-edukasi-tentang-mitigasi-pestisida-palsu

Total media (exclude Karsa) = 5

Total viewer : more than 27M

PENGHARGAAN CROPLIFE AGRI WARTA 2018

Pemberitaan tentang berbagai masalah pertanian di Indonesia baik secara online maupun offline menggambarkan bahwa wartawan adalah ujung tombak dari hirarki media pemberitaan. Maka pada hari Selasa, (6/3) CropLife mengadakan ajang penghargaan bagi media dan wartawan yang selama ini telah ikut membantu dalam memberikan pemberitaan dan edukasi kepada masyarakat di Indonesia, terutama kepada pelaku pertanian dan stakeholdernya. Ajang penghargaan ini digelar di Priority Sky Ballroom Hotel Aston, dibilangan Jakarta Selatan sore hingga malam hari.

Tampak hadir undangan dari Kementerian Pertanian Ibu Anik Kustaryati, Kasubdit Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan Buah dan Florikultura (Direktorat Perlindungan Tanaman) dan Staff Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, Ketua Komite Komunikasi dan hubungan external, komite Regulatory CropLife Indonesia dan puluhan wartawan dari media baik media nasional maupun media Pertanian. Penghargaan ini digelar sebagai puncak acara dari kompetisi berita dari CropLife Indonesia bertajuk “CropLife Agriwarta Awards 2018”, dimana Fokus kegiatan dari CropLife Indonesia yang merupakan asosisasi not profit dan membawahi delapan perusahaan pestisida multinasional antara lain; Bayer, Monsanto, BASF, Dow Agrosience, FMC, Dupont, Nufarm dan Syngenta, adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Praktik Pertanian (GAP) dan Praktik Pestisida yang baik (GPP) yang dimiliki oleh para petani.

Tim Juri terdiri dari Chairman CropLife Indonesia, Direktur Executive CropLife Indonesia, Komite komunikasi dan hubungan public sekaligus chairwoman CropLife Indonesia dan Founder Karsa.

Fokus penilaian didasarkan pada 5 hal utama:

1. Artikel meningkatkan pengetahuan dan pengertian masyarakat tentang kegiatan pertanian dan perkembangannya di Indonesia
2. Artikel menjelaskan dengan baik usaha stewardship serta cara-cara melakukan pertanian secara bertanggung jawab dan jelas
3. Artikel memenuhi kaidah Jurnalistik
4. Artikel menjelaskan dengan baik usaha CropLife dalam membina pertanian di Indonesia
5. Menggunakan data statistik secara akurat dan tepat

Pemenang CropLife Agiwarta Awards 2018 adalah

Kategori Media Nasional;

Terbaik 1: Sindonews.com berjudul “Jaga Ketahanan Pangan dan Ekonomi Lewat Penggunaan Bijak Pestisida” dengan jurnalis Anto Kurniawan.

Terbaik 2: Suara Karya.id berjudul “Stewardship Edukasi Ampuh Penggunaan Pestisida Secara Benar dan Aman” dengan jurnalis Laksito Adi.

Terbaik 3: JPNN.com berjudul “Edukasi Masyarakat tentang Penanganan Pestisida” dengan jurnalis Aam Amjad.



Kategori Media Lokal dan Pertanian;

Terbaik 1: Majalah Swadaya berjudul “CropLife bersama Pemerintah Perangi Pestisida Palsu” dengan jurnalis M. Syakir.

Terbaik 2: Majalah Hortus berjudul “Menjaga Stabilitas Produksi Tanaman dengan Pestisida” dengan jurnalis Neneng Maghfiro.

Terbaik 3: Tabloid Sinar Tani berjudul “Penggunaan Pestisida harus Berpedoman Enam Prinsip” dengan jurnalis Tutuko Joko Indarto.







Participants :
Media (=54), Ministry of Agriculture, Croplife Indonesia = 75 pax

Media attendance :

No.	Nama Media	Jenis Media
1	Sindonews.com	Media Nasional Cetak & Online
2	Antara news	Media Nasional Cetak & Online
3	Bisnis Indonesia	Media Nasional Online
4	Pikiran Rakyat	Media Nasional Cetak & Online
5	merahputih.com	Media Nasional Online
6	inilah.com	Media Nasional Online
7	Suara Karya	Media Nasional Online
8	Infopublik.id	Media Nasional Online
9	Neraca	Media Nasional Online
10	Pertanianku.com	Media Pertanian Online
11	Sinar Tani	Media Pertanian Cetak & Online
12	Sawit Indonesia	Media Pertanian Cetak & Online
13	CitraIndonesia.com	Media Nasional Online
14	Media Perkebunan	Media Pertanian Cetak & Online
15	Perwarta Indonesia	Media Nasional Online
16	Agro Indonesia	Media Pertanian Online
17	Agriana	Media Pertanian Cetak & Online
18	Karsa	Media Pertanian Online
19	Hortus	Media Pertanian Cetak & Online
20	www.tradipodu.com	Media Nasional Online
21	Swodaya	Media Pertanian Cetak & Online
22	AgroFam	Media Pertanian Online
23	PolitiKIndonesia.com	Media Nasional Online
24	Krakatau News	Media Nasional Online
25	Koran Sidak	Media Nasional Online

No.	Nama Media	Jenis Media
26	Radar Jakarta	Media Nasional Online
27	Media Profesi	Media Nasional Online
28	Gayakeren.id	Media Nasional Online
29	radarindonesia.com	Media Nasional Online
30	Khabar Nasional	Media Nasional Online
31	jurnal34news.com	Media Nasional Online
32	Beming.com	Media Nasional Online
33	Bulaya Bangsa	Media Nasional Online
34	Fokus Indonesia	Media Nasional Online
35	indonesiamediacentre.com	Media Nasional Online
36	Indonesiaaspositif.id	Media Nasional Online
37	intijaya News	Media Nasional Online
38	Kabar Sini	Media Nasional Online
39	Koran Pers	Media Nasional Online
40	Lensa kota	Media Nasional Online
41	monitorpost.com	Media Nasional Online
42	Paper Jakarta	Media Nasional Online
43	Parlemetrakyat.com	Media Nasional Online
44	RRI Pro 1	Media Nasional - Radio
45	Svelisatusantara	Media Nasional
46	Suara Jatin	Media Nasional
47	suararakyatmerdeka.com	Media Nasional Online
48	waktu.com	Media Nasional Online
49	Warta Kita	Media Nasional Cetak & Online
50	Yofamedia.com	Media Nasional Online



Facebook & Instagram

NO	Materi	FB & INSTAGRAM	
		Reach	Engagement
1	Sambutan 1	1.932	38
2	Sambutan 2	1.511	27
3	Pemenang Kategori Media Nasional	2.143	20
4	Pemenang Kategori Media Pertanian & Lokal	2.224	41
Total		7.810	126

Share to Karsa Facebook Network

No	Nama Grup	Member
1	ASOSIASI PETANI MELON INDONESIA	6.044
2	TIPS DAN INSPIRASI BERKEBUN	300.219
3	PETANI BAWANG MERAH NUSANTARA (PBMN)	15.300
4	KOMUNITAS PETANI KENTANG INDONESIA	2.004
5	PDI (Petani Jambu Tiram Indonesia)	10.303
6	PETANI BUAH INDONESIA	2.355
7	GAPESI (Gabungan Petani Singkong Indonesia)	13.890
8	PETANI BAWANG SUPER BIRMA	421
9	PETANI PADI INDONESIA	31.291
10	PETANI BAWANG MERAH NUSANTARA (PBMN)	31.350
11	KOMUNITAS PETANI MUDA	26.705
12	KOMUNITAS PETANI CARE PEMULA (KPCP)	122.294
13	KARSA PETANI PINTAR	6.776
Jumlah		582.734

Total reached by Social Media :
= 7.810 + 582.734
= 590.544

Summary kegiatan Komunikasi dari article yang di publish di media online, cetak dan social Media



SUMMARY

Activities	Viewers number	Media	Sosmed Reached
"Santun" Event (8 series) - PRISMA Activity	236M	10	27.140
Campaign on Good Agricultural Practices dan Good Pesticide Practices: 1. Indonesia Radio Network Community	235M	8	836.096
GHS Workshop (Compliance with Gov Regulations) & Environmental Risk Assesment workshops	198M	10	-
ToT - SANTUN Malang	248M	12	821.339
1. Stewardship & Resistance Management Workshop at EV-Hive Co working space, Kebayoran, Jakarta	192M	5	677.692
2. GAP & GPP at Aston TB.Simatupang, Jakarta	58M	7	771.344
3. Anti Counterfeiting at ASTON TB, Simatupang, Jakarta	27M	5	771.203
CROPLIFE AGRIWARTA AWARDS 2018	40M	54	590.544

PENGELOLAAN RESISTANSI

WORKSHOP & SEMINAR NASIONAL - HIMPUNAN ILMU GULMA INDONESIA (HIGI)

Perkembangan dan Harmonisasi Pemahaman tentang Resistensi Gulma terhadap Herbisida di Indonesia. Bandar Lampung 6 - 7 Nopember 2018

Seminar Nasional dipersiapkan sebagai wahana untuk tukar menukar informasi hasil penelitian ataupun kajian terutama tentang resistensi gulma terhadap herbisida ataupun perkembangan herbisida serta perkembangan teknik aplikasinya. Melalui seminar nasional ini diharapkan fenomena resistensi gulma terhadap herbisida di Indonesia terdokumentasi.

Tujuan:

1. Mengumpulkan data dan mengevaluasi perkembangan resistensi gulma terhadap herbisida yang telah terjadi di Indonesia sampai saat ini.
2. Menyamakan pemahaman tentang resistensi gulma terhadap herbisida.
3. Menetapkan metode baku untuk menentukan resistensi gulma terhadap herbisida.
4. Memformulasikan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegah dan mengatasi permasalahan resistensi gulma terhadap herbisida





Rumusan:

1. Pengumpulan data resistensi gulma terhadap herbisida melalui penerbitan jurnal dan pertemuan ilmiah lainnya.
2. Definisi resistensi mengikuti WSSA
3. Metode pengujian resistensi melalui tahapan: uji populasi, diikuti dengan uji respon terhadap dosis dan indeks resistensi
4. Upaya mencegah, menunda, dan mengatasi resistensi gulma terhadap herbisida harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.
5. Untuk menjabarkan rumusan di atas, perlu dibentuk working group Herbicide Resistance



SURVEI PENGENTAHUAN PETANI SAYURAN TENTANG OPT, PESTISIDA, DAN RESISTENSI OPT TERHADAP PESTISIDA

Tanaman sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Pengusahaan tanaman sayuran di Indonesia dilakukan sepanjang tahun, baik di dataran rendah, medium maupun tinggi. Sampai saat ini serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) masih merupakan salah satu kendala pada budidaya tanaman sayuran di Indonesia.

Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh CropLife Inonesia melalui Country Resistance Action Committee adalah meningkatkan pengetahuan, kapasitas dan kapabilitas petani dalam menyebarluaskan mekanisme pengelolaan resistance yang dilakukan melalui kegiatan ToT & ToU dimana dari kegiatan terakhir di tahun 2017 telah dilaksanakan kegiatan TOU dengan target Petani Hortikulture, sehingga untuk melihat sejauh mana effectiveness dan perubahan perilaku petani yang telah mengikuti pelatihan tersebut melalui kegiatan survey pengetahuan paska kegiatan ToU.

1. Sebagian besar (70-95%) petani responden telah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi hama dan gejala serangan penyakit secara baik (Tabel 3). Selain itu, pengenalan mereka (70-95%) terhadap pestisida pun juga sudah baik. Sebanyak 85% dari petani responden telah menyebut pestisida sebagai racun, bukan “obat”, seperti kebiasaan petani pada umumnya (Tabel 4). Dengan pengenalan yang baik terhadap OPT dan pestisida diharapkan petani mempunyai landasan yang tepat dalam pengambilan keputusan pengendalian.
2. Hampir seluruh responden (95%) menjadikan OPT yang menyerang sebagai dasar pemilihan pestisida yang akan digunakan. Dengan pengetahuan identifikasi OPT yang baik, pemilihan pestisida diharapkan dapat dilakukan dengan tepat. Sebanyak 85% responden telah membaca label pada kemasan untuk mengetahui informasi mengenai dosis pestisida dan 80% responden menggunakan konsentrasi formulasi yang sesuai dengan yang tertera pada label kemasan pestisida
3. Sebagian besar (90%) petani melakukan pencampuran pestisida dan 65% di antara mereka mencampur insektisida dengan fungisida, tetapi jenis yang dicampur mencapai lebih dari empat macam (70%). Pencampuran bermacam-macam jenis pestisida itu dapat menurunkan keefektifannya sehingga OPT justru sulit dikendalikan. Hal itu diduga dilakukan petani karena mereka memperhitungkan adanya beberapa jenis OPT yang menyerang, yang menurut mereka, masing-masing harus dikendalikan dengan pestisida yang berbeda. Padahal, seharusnya mereka mengendalikan OPT utama terlebih dulu atau mereka memilih satu jenis pestisida yang mampu mengendalikan beberapa jenis OPT.

Sebanyak 90% petani melakukan pergiliran pestisida, tetapi 45% petani melakukannya berdasarkan merk dagang, meskipun 75% responden menggunakan satu merk dagang kurang dari 1 bulan dalam satu musim tanam. Rupanya masalah pergiliran pestisida yang baik dan benar masih perlu disosialisasikan kepada petani.

4. Perlindungan diri selama menggunakan pestisida masih lemah. Sebanyak 45% petani responden hanya menggunakan topi, baju lengan panjang, celana panjang dan sepatu kebun. Sarung tangan yang merupakan pelindung kulit, masker untuk pelindung pernafasan, kacamata untuk pelindung mata serta apron pelindung punggung tidak biasa digunakan. Padahal bagian -bagian tubuh tersebut penting untuk dilindungi terhadap paparan pestisida. Terlebih lagi, insektisida yang digunakan pada umumnya memiliki tingkat bahaya II yang artinya cukup berbahaya. Oleh karena itu sosialisasi tentang alat pelindung diri (APD) harus terus menerus dilakukan agar kesehatan petani tetap terjaga.

